

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah sekumpulan nada yang memiliki kepaduan dan harmonisasi yang semuanya itu terikat dalam satu irama dan tempo yang beraturan. Musik merupakan hasil budaya manusia, menarik diantara banyak budaya manusia yang lain, dikatakan merarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti dilihat dari segi psikologinya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik itu diciptakan. Dari segi ekonomipun musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang sangat menguntungkan.

Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui syair, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap sesuatu, kemarahan, kegundahan, pesan moral, dan sebagainya yang semuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas. Tak dapat dipungkiri syair lagu adalah faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya.

Perkembangan musik yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi, telah memberikan atmosfir yang sama sekali baru dan bahkan bisa menawarkan

sebuah sajian segar dari genre musik tradisional. Sebagai contoh adalah komponis etnis Batak Toba yaitu Viky Sianipar yang menggabungkan alat musik modern seperti keyboard, drum dan gitar listrik dengan alat musik tradisional etnis Batak Toba seperti taganing, hasapi, suling, sarune dan yang lainnya dapat menampilkan fusi genre musik yang begitu segar, menarik, serta menghilangkan anggapan bahwa musik tradisional itu membosankan.

Kebebasan dalam balutan kontemporer memang membawa beberapa individu atau pengarang lagu untuk berkreasi dan membuat karya yang sama sekali belum pernah dibayangkan sebelumnya, eksperimen karya yang radikal kadang lebih menarik daripada karya musik yang terkesan sopan dengan musik memegang pakem genrenya, sebut saja musik populer daerah setempat yang saat ini sudah menyusut peminatnya dikalangan kaum muda. Salah satunya adalah lagu-lagu populer daerah dari daerah Sumatera Utara seperti lagu Sitogol, Sinanggar Tulo, Piso Surit, dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, musik populer di daerah Sumatra Utara ikut semakin berkembang baik melodi, progresi akord maupun lirik lagunya. Lagu-lagu Pop Batak yang terdahulu memiliki ciri khas syair yang mengandung peribahasa, konotasi, pesan moral dan nilai yang tinggi. Pengarang lagu menciptakan karya yang memiliki pesan kepada pendengarnya baik berupa pesan moral, nilai-nilai di dalam adat setempat, norma-norma yang berlaku di daerah setempat melalui bahasa syairnya.

Sejak dulu, masyarakat Batak Toba dikenal dengan kebiasaan orangtua yang memberikan nasehat (*poda*) berupa perumpamaan atau peribahasa kepada keturunannya. Kebiasaan memberi nasehat ini dilakukan secara turun-temurun, dan salah satu media penyampaiannya adalah lewat syair atau tekstual lagu dan kebiasaan ini masih digunakan sampai sekarang. Sebuah lagu tercipta karena memiliki latar belakang atau sejarah sendiri. Syair sebuah lagu pun dibuat berdasarkan nilai dan norma yang dianut oleh kebudayaan dari daerah asal lagu atau pencipta lagu. Zaman sekarang ini, makna dari syair lagu tersebut banyak terjadi berubah. Pengarang lagu membuat suatu lagu dengan syair yang lebih mudah dimengerti oleh kaum muda. Syair dari lagu Pop Batak Toba sendiri tidak banyak lagi menggunakan bahasa Batak Toba yang kuno. Contohnya untuk mengucapkan kepala, kebanyakan pada zaman sekarang lebih sering menggunakan kata *ulu* daripada *simanjungjung*.

Dalam sebuah karya musik, terdapat elemen selain arransemen musik, seperti susunan kalimat yang mengandung maksud-maksud tertentu. Melalui syair, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya berdasarkan atas pengalaman terhadap fenomena-fenomenayang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi di dalamnya. Syair lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna, sebuah syair lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga mampu untuk memikat perhatian individu yang mendengarkan syair tersebut.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa digunakan manusia sebagai alat penyampaian gagasan

melalui kegiatan komunikasi. Bahasa juga menyertai proses berpikir manusia dalam memahami dunia luar baik secara efektif maupun imajinatif (Aminudin 2001:136). Bahasa juga menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam sebuah karya musik, karena bahasa merangkum kode-kode representasi yang paling mudah dicerna, ditangkap, serta dipahami oleh pendengar. Bahasa dalam syair lagu juga mengusung berbagai kompleksitas penggambaran visual, simbol, dan metafora.

Melodi dan syair adalah dua komponen yang selalu disatukan untuk menciptakan harmonisasi dari seni yang berbeda. Tidak bisa dipisahkan atau tidak bisa diklaim yang lebih penting dan yang kurang penting, karena keduanya seumpama dua sisi mata uang yang berbeda, saling melengkapi dan menjelaskan. Melodi digunakan sebagai kendaraan pengarang untuk membawa ide (pesan) yang dirasakan oleh pengarang. Melalui syair yang ditulis oleh pengarang lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan, serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan syair lagu. Permainan kata-kata dalam sebuah lagu dapat menciptakan sebuah karya yang bisa dinikmati secara keseluruhan atau dalam pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah syair, terlepas dari genre yang diusung.

Fenomena yang di terjadi kepada beberapa lagu pop Batak Toba populer pada kurun waktu tahun 1990 sampai tahun 2000, masih banyak dijumpai syair lagu pop Batak Toba yang tetap mengandung perumpamaan atau peribahasa dan

pesan, baik berupa pesan moral maupun sosial yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lagu-lagu pop Batak Toba yang populer dalam kurun waktu tahun 1990 sampai tahun 2000.

Oleh karena itu berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Kajian Lagu Pop Batak Toba yang Populer dalam Kurun Tahun 1990-2000 (Studi Terhadap Nilai, dan Makna Syair Lagu) ”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang di hadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Tanjung (2007:25) yang mengatakan bahwa: “Mengidentifikasi masalah tidak lain menguraikan lebih jelas tentang masalah yang telah ditetapkan pada latar belakang penelitian. Di dalamnya berisi perumusan eksplisit masalah yang terkandung pada suatu fenomena”,

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa hubungan antara bentuk lagu, makna dan syair pada lagu-lagu pop Batak Toba yang populer pada tahun 1990-2000?
2. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam lagu-lagu pop Batak Toba yang populer pada tahun 1990-2000?

3. Apakah makna yang tersirat di dalam syair lagu-lagu pop Batak Toba yang populer pada tahun 1990-2000?
4. Bagaimana latar belakang suatu lagu itu diciptakan oleh penciptanya sehingga nilai-nilai atau pesan yang terkandung di dalam lagu tersebut dapat tersampaikan kepada penikmat musik?
5. Bagaimana perkembangan lagu-lagu pop Batak Toba dalam kurun tahun 1990 sampai tahun 2000?
6. Bagaimana cara mempertahankan eksistensi lagu pop Batak Toba?

C. Pembatasan Masalah

Menurut Meleong (2010:92) pembatasan masalah yaitu : “bertumpu pada satu fokus”. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba dalam Meleong bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah dia evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijaksanaan.

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberi batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar lebih terarah dan jelas, masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Apa hubungan antara bentuk lagu, makna dan syair pada lagu-lagu pop Batak Toba yang populer pada tahun 1990-2000?
2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam lagu-lagu pop Batak Toba yang populer pada tahun 1990-2000?

3. Bagaimana perkembangan lagu-lagu pop Batak Toba dalam kurun tahun 1990 sampai tahun 2000?

D. Perumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah penulis berpedoman kepada pendapat Sugiyono (2009:55) mengatakan bahwa rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diuraikan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Kajian Lagu Pop Batak Toba yang Populer dalam Kurun Tahun 1990-2000 (Studi Terhadap Nilai dan Makna Syair Lagu).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dan tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2009:397) menyatakan bahwa, “untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”. Maka tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara bentuk lagu, makna dan syair pada lagu-lagu pop Batak Toba yang populer pada tahun 1990-2000

2. Untuk mengetahui nilai- nilai yang terkandung dalam lagu-lagu pop Batak Toba yang populer pada tahun 1990-2000.
3. Untuk mengetahui perkembangan lagu-lagu pop Batak Toba dalam kurun tahun 1990 sampai tahun 2000.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Menambah literatur tentang nilai dan makna lagu dalam suatu kekayaan budaya Nusantara.
2. Sebagai bahan saran masukan kepada generasi muda khususnya suku Batak Toba agar lebih mengerti arti dan makna lagu-lagu pop Batak Toba.
3. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa Seni Musik lainnya dan generasi muda khususnya.
4. Sebagai penambah wawasan penulis dalam melakukan suatu penelitian dan pemahaman fungsi dan nilai-nilai suatu syair yang berhubungan dengan irama musik dan kaitannya terhadap orang yang menikmatinya.